
STUDI PERANCANGAN PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG TERKAIT MINAT PENGUNJUNG MASA KINI

Andira maqdissa Gusti 17308029

Bagus Handoko S.Sn, MT

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email : andiramaqdissagusti@gmail.com

Kata Kunci : University, Modern, Library, ITB

Abstrak

Perpustakaan merupakan sarana pendukung untuk menunjang program pendidikan dan berguna juga sebagai sarana mendorong minat bangsa untuk membaca, permasalahannya adalah fasilitas dan sistem dari perpustakaan itu sendiri tidak cukup representative untuk menarik minat mahasiswa / pembaca untuk datang ke perpustakaan tersebut, sehingga fungsi keberadaan perpustakaan itu sendiri menjadi tidak efektif. Sudah merupakan fungsi dari perpustakaan terpusat sebagai sarana pendukung sistem pengajaran bagi para civitas akademika yang berada di lingkungan Institut Teknologi Bandung, namun dikarenakan tidak tercapainya konsep desain yang baik & cukup representasi maka perpustakaan menjadi dirasa kurang sesuai, Sehingga dengan upaya pembuatan konsep desain interior yang representative dan mampu memecahkan beberapa permasalahan fisik untuk perpustakaan, maka diharapkan minat baca dan frekuensi kedatangan pengunjung menjadi lebih banyak.

Abstract

The library is a means of support education programs and useful as well as encourage the interest the people to read, the problem is facilities and system of the library itself is not working properly, which as support facilities learning so function of existence of library itself was not representative for user or reader for visited the library, it is make the library not very effective. It is function of library t support facilities for civitas academica who was in Bandung Institute of Technology Bandung. Because of the concept design that helps student is not accomplished well, it makes the library seems not fit enough with the user. So, with a representative concept design of interior which can solve the physical problems of library, hopefully it can increase the interest of reading, and visitors' frequents.

1. Pendahuluan

Sesuai dengan fungsi dari perpustakaan, maka seharusnya mahasiswa di ITB menggunakan dengan baik perpustakaan sebagai media pendukung dalam perkuliahan seperti mengerjakan tugas, mencari literature, mencari referensi, dan semua hal-hal lain yang seharusnya disediakan oleh perpustakaan, namun faktanya mahasiswa tidak menggunakannya, contohnya dalam mencari tugas, Sebagai mahasiswa, seharusnya dalam membuat tugas haruslah menggunakan referensi, sehingga karya atau tugasnya memiliki dasar yang kuat.

Permasalahannya sekarang adalah mahasiswa tidak lagi harus datang ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi, karena adanya media Internet. Persepsi masyarakat terhadap perpustakaan sudah bergeser “Buku adalah jendela Dunia” kutipan ini tidak lagi relevan pada masa sekarang, boleh dikatakan “Internet lah jendela Dunia sekarang”. Jadi mahasiswa tidak harus datang ke perpustakaan lagi.

Namun pada dasarnya keberadaan bentuk fisik dari buku itu sendiri tidak dapat kita tinggalkan sepenuhnya, hal ini yang masih belum banyak disadari oleh para mahasiswa.

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Dalam memperlancar pendidikan, banyak cara yang dapat kita lakukan, salah satunya mempertinggi minat baca melalui perpustakaan terutama minat baca pada mahasiswa saat ini. Perpustakaan

adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Perpustakaan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Memang sebuah bentuk buku fisik tidak akan mampu digantikan oleh E-book dan buku-buku digital lainnya, namun perkembangan di dunia internet sendiri menuntut perpustakaan harus mengalami digitalisasi fasilitas, baik koleksi sumber data atau manajemen perpustakaannya sendiri.

Dan jika ditelaah lagi, sebuah perpustakaan adalah sistem pendukung dari sebuah institusi dalam melakukan sebuah sistem pengajaran. Dikaitkan dengan instansi tempat dimana perpustakaan ini akan digarap, yaitu Institut Teknologi Bandung, dengan kata “teknologi maka sudah sewajarnya perpustakaannya pun mencerminkan sebuah teknologi, maka dari itu sudah saatnya perpustakaan tersebut mengalami digitalisasi sistem.

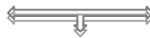
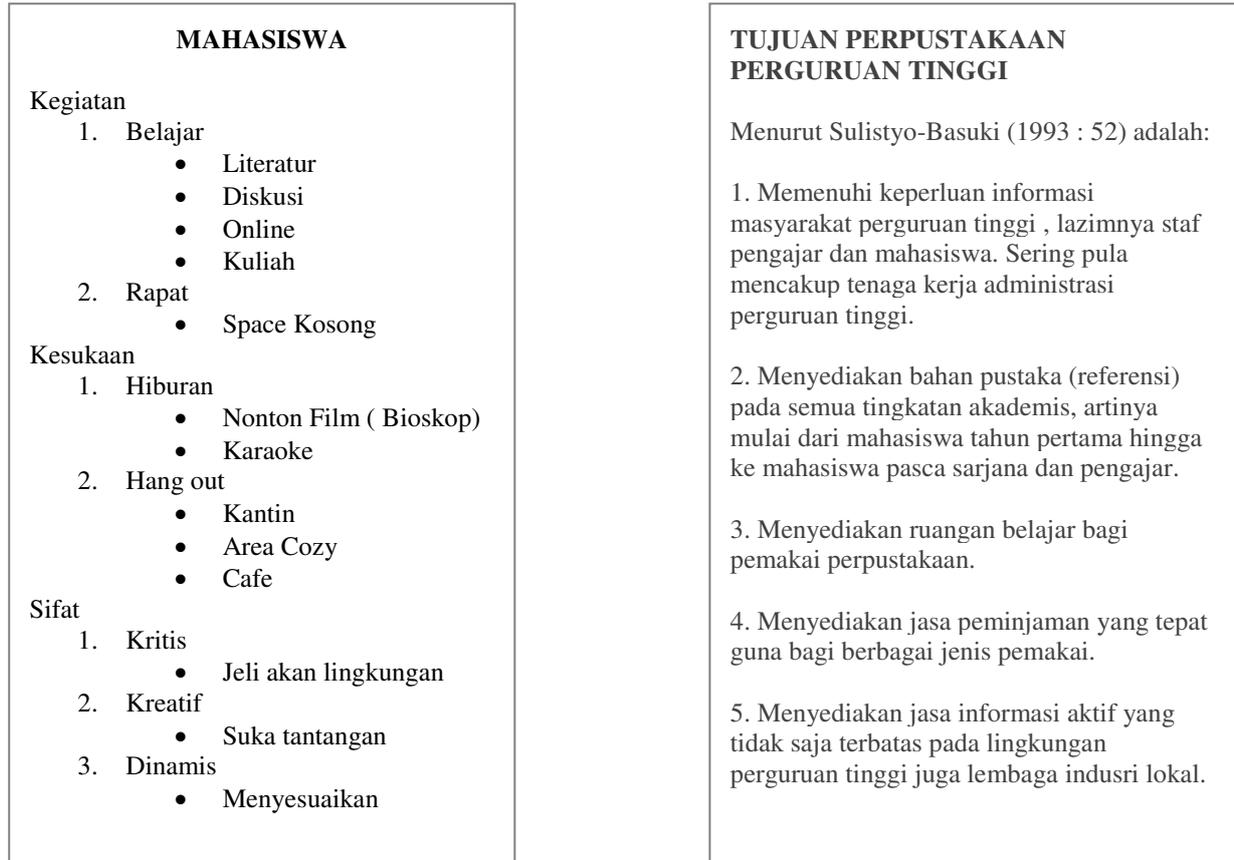
Setelah pendigitalisasian perpustakaan dilakukan, akan muncul sebuah pertanyaan besar, yaitu “Akan seperti apa sebuah perpustakaan ITB yang baru?”

Perpustakaan yang mengadaptasi kemajuan zaman dengan teknologi yang mempermudah pengunjung untuk membaca semua sumber yang berada di perpustakaan tersebut dengan menawarkan sebuah nilai jual dari segi “pengalaman saat membaca” dimana perpustakaan ini menawarkan sebuah wahana atau tempat untuk memberikan pengalaman saat membaca sesuatu sehingga orang datang ke tempat ini bukan cuma ingin mendapatkan informasi namun juga ingin mendapatkan suasana atau tempat membaca yang memberikan pengalaman.

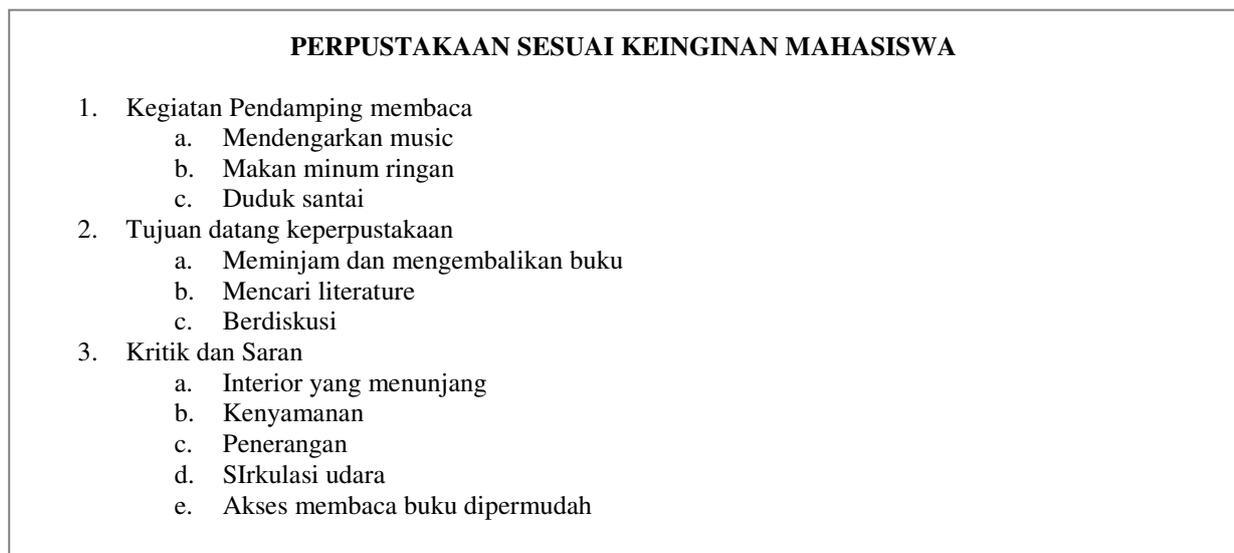
Dalam perancangan ini dibutuhkan referensi yang berguna sebagai acuan yang menjaga perancangan tetap dalam koridor desain yang terstruktur. Beberapa referensi pustaka yang digunakan antara lain:

- a. Perpustakaan dalam arti tradisional menurut Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan: Perpustakaan adalah sebuah tempat yang memiliki koleksi buku yang banyak dan dioperasikan oleh suatu badan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku dengan biaya sendiri
- b. Perpustakaan dalam arti modern menurut pustaka.com : perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak.
- c. Pengertian Perpustakaan perguruan tinggi menurut standar nasional Indonesia : Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pihak perguruan tinggi dan dipergunakan sepenuhnya oleh civitas akademika perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi ini ada pula yang membuka pelayanan referensi kepada masyarakat umum.
- d. Paradigma perpustakaan modern menurut Iswanda Fauzan (mahasiswa UI) : Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang memiliki fungsi informatif, edukatif, kultural, dan rekreatif. Konsep perpustakaan selalu berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat yang dinamis.
- e. Konsep teknologi pendidikan :
- f. Menurut konsep Teknologi Pendidikan, sumber belajar dapat meliputi
 - (1) Orang (seperti guru, teman, tokoh, artis/selebritis, dll);
 - (2) Bahan (seperti buku teks, modul, CD-ROM pembelajaran, VCD Pembelajaran, OHT, dll);
 - (3) Alat (seperti komputer, LCD projector, peralatan lab, dll);
 - (4) Lingkungan (baik lingkungan fisik seperti tata ruang kelas atau non fisik seperti nuansa, iklim belajar, hubungan antara guru dan siswa, dll);
 - (5) Pesan;
 - (6) Teknik

2. Proses Studi Kreatif



PENGARUH ERA MODERN TERHADAP PERPUSTAKAAN



OUTPUT STUDI

1. Konsep Tema
 - Bentuk-bentuk yang fresh dan dinamis mengikuti mahasiswa yang dinamis
 - Bangunan bercerita dan memberikan pengalaman ruang (Oasis in ganesha)
 - Bentuk perpustakaan yang baru
2. Konsep Warna
 - Warna-warna yang digemari mahasiswa zaman sekarang
 - Warna-warna yang fresh dan mencolok sebagai aksen
3. Konsep Fasilitas
 - Terdapat cafeteria untuk pengunjung makan minum santai
 - Area-area yang diperuntukan paengunjung mambaca e-book dan sumber digital lainnya
 - Bentuk perpustakaan yang dipermudah
 - Area membaca dan akses buku yang dipermudah
 - Cerita didalam bangunan sebagai sarana rekreasi
 - Gubahan ruang yang bermain dan mengalir
4. Konsep Material
 - Material material yang formal dan terkesan institusional
 - Area-area fungsi dibuat hangat dan nyaman
 - Material yang mudah dibersihkan

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Untuk menganalogikan semua fenomena diatas, saya menyebutnya dengan kekeringan.



Gambar 2. Visualisasi manusia yang berada di area tandus dan kering

Kekeringan dalam hal ini memiliki artian mahasiswa yang sebenarnya krisis sumber pengetahuan atau sarana membantu perkuliahan namun sulit menumbuhkan niat mandiri mencari sumber tersebut, maka dari itu satu-satunya hal yang saya rasa dapat menolong orang-orang kekeringan ini adalah sebuah Oasis . Oasis yang terletak di padang pasir yang sekering apapun pasti akan mendatangkan kehidupan disekitarnya. Ini adalah analogi yang saya rasa dapat saya terapkan ke dalam perancangan desain perpustakaan yang saya rancang ini.



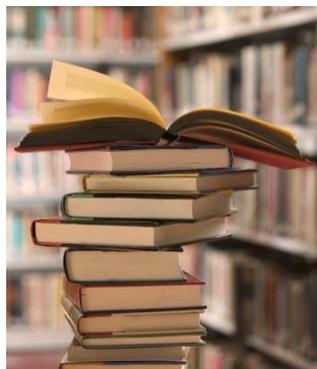
Gambar 3. Ramyasthana Ganesha Perpustakaan Terpusat Institut Teknologi Bandung

Perancangan perpustakaan ini saya beri judul “*Ramyasthana Ganesha*” yang berarti “*Oasis in Ganesha*” dengan judul ini saya menumbuhkan cerita bahwa oasis ilmu hadir untuk memberikan kehidupan pada setiap orang yang mengalami kekeringan ilmu di ITB, tujuan saya menumbuhkan cerita ini adalah supaya mahasiswa merasa membutuhkan dan menyadari kalau sebenarnya mereka dalam kondisi haus ilmu sehingga mereka menggunakan perpustakaan untuk tujuan tersebut.



Gambar 4. Ramyasthana Ganesha Perpustakaan Terpusat Institut Teknologi Bandung (bagian Instalasi Ramyasthana)

Untuk konsep bentuk konsep dari perancangan ini diambil dari bentuk- bentuk yang diadaptasi dari bentuk buku yang tersusun di perpustakaan yaitu kakau dan besudut namun setelah disusun banyak dan modular maka akan membentuk suatu alur yang dinamis



Gambar 5. Buku yang ditumpuk

Warna-warna dan material yang digunakan merupakan warna-warna dan material yang vibrant atau lebih cerah sebagai aksen, dan warna-warna yang dapat membuat kesan lebih santai seperti warna hijau karena warna hijau dapat menurunkan gelombang alpha stress di dalam otak ke gelombang yang lebih santaisedangkan material menggunakan material-material yang lebih jujur atau lebih mengekspos tekstur sehingga terkesan modern dan clean.

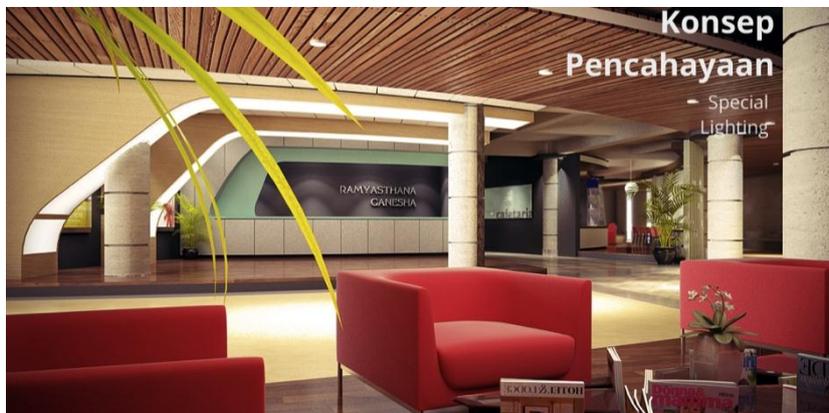


Gambar 6. Warna-warna vibrant yang digemari anak muda



Gambar 7. Material yang lebih mengekspos tekstur

Untuk pencahayaan, menggunakan *special lighting* sebagai media pengantar atau media penanda sirkulasi namun sesuai dengan kebiasaan mahasiswa yang tidak mau diatur, maka ruangan-ruangan dari perancangan ini dibuat sangat dinamis. Sirkulasi utamanya ditandai dengan *special lighting* tersebut. Dibeberapa tempat yang memiliki bukaan besar dimanfaatkan menjadi sumber cahaya datang sehingga dikondisikan supaya pencahayaan alaminya yang menonjol.



Gambar 8. Dropceiling yang menunjukkan sirkulasi utama dengan *special lighting*



Gambar 9. Pemanfaatan cahaya dari luar sebagai sumber pencahayaan alami

Beberapa kelebihan lain yang ditawarkan dari perpustakaan ini adalah terdapatnya area open sebagai fasilitas untuk mahasiswa yang berkegiatan agar lebih leluasa, pendisplayan buku yang dibuat lebih dekat dengan mahasiswa sehingga mahasiswa dipermudah dalam membaca buku melalui *amphitheater of book* dan cafeteria yang membuat mahasiswa dapat makan minum ringan sambil membaca majalah, koran atau buku digital mereka, juga arak buku yang didesain berbeda sehingga dapat menarik perhatian dari para mahasiswa.



Gambar 10. Area open untuk mahasiswa agar memfasilitasi kegiatan mereka



Gambar 11. Amphitheater of book membuat mahasiswa lebih dekat dengan buku



Gambar 12. Rak buku yang menggunakan desain lebih modern dan baru

4. Kesimpulan

Perpustakaan yang mengikuti zaman pada saat ini adalah perpustakaan yang menerapkan teknologi yang telah berkembang pada saat ini dan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para mahasiswa yang tergolong anak muda dan cenderung menginginkan hal baru, sehingga pada perpustakaan ini, usaha untuk membuat fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dari para user yang ada.

Dengan perpustakaan yang baik, terlebih lagi yang dimiliki oleh ITB seharusnya dapat membuat dampak yang signifikan pada kemajuan Indonesia, dan saya berharap pemikiran ini tidak hanya diterapkan pada perancangan perpustakaan ITB saja, seperti di perpustakaan terpusat kota atau nasional.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Bapak Bagus Handoko, S.Sn, MT

Daftar Pustaka

Sulistyo—Basuki. 1998, Pendidikan : *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia

Dra. Mariana Djuru Radjah, 1995, *Teknik Pengelolaan bahan pustaka*, Jakarta : Depdiknas Indonesia.

Beenham, Rosemary & Colin Harrison. 1990, *The Basic of Librarianship*. Third ed. London : Clive Bingley

<http://www.surveymonkey.com>

<http://www.pustaka.com>

<http://www.kaskus.co.id>

<http://www.slco.lib.ut.us/>

<http://milibraryfriends.org/>

<http://www.lib.tudelft.nl/index.html>

<http://www.slcp1.org/>

<http://www.slcolibrary.org/>